

PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA EDUKATIF

M. Zainal Mustamiin¹

¹FIPP UNDIKMA MATARAM

Email: zainalmustamiin@undikma.ac.id

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengadakan pelatihan bagi para guru di MA Almuhsinin Pijot Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur dalam meningkatkan kualitas kompetensi tenaga edukatif baik dari segi pendidikan, ilmu, pandangan dan wawasannya terhadap kompetensi tenaga edukatif yang profesionalisme. Kegiatan pelatihan ini telah membawa kebermanfaatannya bagi guru yang ikut pelatihan khususnya sehingga dapat pengetahuan dan pengalaman baru tentang peningkatan kompetensi guru yang dapat di aplikasikan terhadap anak didik dan dapat menjadi guru yang profesional. Dalam aktivitas ini yang terlibat itu semua guru yang ada di MA Almuhsinin Pijot yang berjumlah kurang lebih 15 orang guru dengan sampel MA almuhsini pijot. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu (1) tahap penyampaian pelatihan materi yang meliputi materi yang melingkupinya: (a) Kompetensi tenaga edukatif ; (b)); (2) pengembangan tenaga edukatif profesional. Dapat kita petik dari hasil pelatihan sementara bahwa dengan mengadakan pelatihan guru tiap tahun peserta dapat meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalismenya sebagai seorang guru.

Keywords: Pelatihan, tenaga edukatif, kompetensi

PENDAHULUAN

Era modern saat ini dengan berkembangnya berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat. Itu perkembangan mengarah bahwa setiap individu, masyarakat, kelompok atau organisasi profesi keguruan khususnya mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan. Satu cara ke Sepakat dengan dia adalah dengan kualitas pemerintahan atau pengelolaan. Pengelolaan organisasi profesi khususnya guru yang baik akan mampu melahirkan yang baik dan berkualitas hasil. Oleh karena itu, manajemen ini sangat penting dalam organisasi mana pun termasuk dalam mengelola kelas sehingga guru diharapkan memiliki kompetensi yang cukup untuk dapat mengelola anak didik agar mencapai cita-cita yang diharapkan.

Pengelolaan bisa menjadi tafsir sebagai sebuah aktivitas atau kerja dari itu sumber pengelolaan proses yang berkesinambungan dan untuk mencapai suatu tujuan atau produk sebagai berencana. Pengelolaan adalah sebuah proses berbeda terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian dan kontrol. Proses tersebut dilakukan untuk menentukan langkah-langkahnya itu pasti diambil untuk mencapai target yang telah ditentukan melalui itu menggunakan dari manusia sumber daya dan lainnya sumber daya (Jaafar, SEBUAH., et Al.,2013).

Pendidikan dan kehidupan sendiri-sendiri pendidikan tertuang dalam fungsi dari itu pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sangat penting tampaknya memerlukan sebuah sumber dari dana dan sumber daya yang tidak kecil, oleh karena itu pelatihan guru sangat penting untuk dilakukan tiap semesteran karna guru akan semakin termotivasi dan semangat yg tinggi dapat meningkatkan kompetensinya dan profesionalismenya sebagai guru. tidak terasa cukup jika hanya itu saja ada semacam kelompok kerjasama KKS antar sekolah untuk menambah pengetahuan dan wawasan

guru selain dari pelatihan kompetensi formal lainnya dengan diperoleh nya dari masyarakat luar seperti pemerhati pendidikan masih membutuhkan upaya lain untuk mempertahankannya keberlanjutan guru, sehingga dalam perjalanannya terus berkesinambungan bermitra dengan sekolah pendidikan lainnya dapat dikelola sesuai kebutuhan, seiring dengan perkembangan zaman sains dan teknologi, itu dunia memiliki pernah dipenuhi dengan media dan dunia maya; (5) Dalam fungsinya sehingga bisa diisi kuliah, ilmiah diskusi sekitar itu masalah pendidikan kompetensi tenaga edukatif dan dapat dikembangkan melalui buletin, modul bacaan, referensi buku majalah lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di MA Almuhsinin Pijot adalah: kegiatan pelatihan bagi para guru yang ada di MA Almuhsinin Pijot Kecamatan keruak Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, yang berjumlah semua guru dengan mengambil sampel di kelas XII MA almuhsinin Pijot yang dilaksanakan pada hari Sabtu 11 September 2022. Kegiatan pelatihannya dibagi dalam 2 tahapan yaitu tahapan penyampaian materi pelatihan yang meliputi materi seputar: (a) tenaga edukatif ; (b Kompetensi tenaga edukatif); dan (c) Tenaga edukatif profesional (d.) Pengembangan tenaga Edukatif (f) kompetensi yg harus dimiliki tenaga edukatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Kompetensi Guru di MA Almuhsinin Desa Pijot kecamatan keruak kabupaten Lombok Timur, propinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun kegiatannya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Tahapan penyampaian materi pelatihan

Pada tahapan ini materi telah disampaikan kepada peserta pelatihan agar dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang kompetensi tenaga edukatif mengenai pengembangan kompetensi guru yang profesional . Kegiatan ini dikemas dalam bentuk presentasi oleh pemateri dan penjelasan dimana penyaji memberikan materi dalam bentuk presentasi, Tanya-jawab dan aksi seperlunya dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Materi-materi yang disampaikan meliputi:

Tabel 1: Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
8.00-10.00 WIT	Penyampaian materi oleh M Zainal Mustamiin, dengan tema: Tenaga Edukatif Profesional moderator.	Kegiatan berjalan lancar sesuai arahan pengisi acara.
10.15-12.00 WIT	Diskusi mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pemateri -1.	Kegiatan berjalan sesuai harapan, dengan 3 orang penanyak dari peserta yang hadir terkait materi yang dipaparkan pemateri.

13.30-15.30 WIT	Penyampaian materi 2 dengan tema: <i>kompetensi yang harus dimiliki tenaga edukatif</i> , M. Zainal Mustamiin.	Kegiatan berlangsung dengan baik.
15.45-17.00 WIT	Diskusi mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri -2	Kegiatan berjalan normal dengan 2 orang peserta yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan pemateri.

KOMPETENSI YANG DIMILIKI TENAGA EDUKATIF

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang tenaga edukatif /guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki tenaga edukatif /guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;

- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai tenaga edukatif /guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, tenaga edukatif /guru harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran.

Tenaga edukatif /Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat.

Tenaga edukatif /Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tenaga edukatif

/Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru.

Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Tenaga edukatif /Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Tenaga edukatif /Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para tenaga

edukatif

/guru tidak akan mendapat kesulitan.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan tenaga edukatif /guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja tenaga edukatif /guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut ini:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat;
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya;
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki tenaga edukatif /guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu tenaga edukatif /guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Tenaga edukatif /Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, tenaga edukatif /guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Tenaga edukatif /Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu tenaga edukatif /guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Tenaga edukatif /Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula tenaga edukatif /guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi peserta didik belajar.

Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional atau akademik dapat diamati dari aspek-aspek berikut ini:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif;
- d) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kesimpulan

Berdasarkan sejumlah paparan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan tentang kompetensi tenaga edukatif ini sangat terkait dengan upaya memperbaiki manajemen kualitas pendidikan di era digital sekarang ini dimana pendidikan pada abad 21 ini semua aspek dan faktor terlibat baik itu kurikulumnya, gurunya, sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAK

- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto:STAIN Purwokerto Press, 2011).
- Al-Qur'an dan Tejemahnya, (Bandung: CV Diponegoro,2011). Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Maarif, 1980).
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2003).
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana,Cet 1. 2011).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008.
- John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Citra Umbaran, 2006).
- Wahab. Dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang:Robar Bersama, 2011).
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009).